



ISSN 3109-2357  
Vol.1 No.4 Page 65-69

## “JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>  
E-mail: [ronipasla20@gmail.com](mailto:ronipasla20@gmail.com)

### Upaya Meningkatkan Pemahaman Notasi Angka Melalui Metode Demonstrasi Interaktif Pada Pembelajaran Seni Budaya Di SMKS PGRI Bajawa

Maria Magdalena Ngole<sup>1</sup>, Timoteus Marisno Lae Mili<sup>2</sup>, Rikardus Oktavianus Rimo<sup>3</sup>,  
Sena Radya Iswara Samino<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Musik, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti  
E-Mail: <sup>1</sup>[Enhyngole2@gmail.com](mailto:Enhyngole2@gmail.com), <sup>2</sup>[Marisnomili@gmail.com](mailto:Marisnomili@gmail.com), <sup>3</sup>[Rimorikardus@gmail.com](mailto:Rimorikardus@gmail.com),  
<sup>4</sup>[sena.samino@gmail.com](mailto:sena.samino@gmail.com)

Published: Januari 2026

#### ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman notasi angka melalui metode demonstrasi interaktif pada pembelajaran Seni Budaya di SMKS PGRI Bajawa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap notasi angka yang berdampak pada kurang optimalnya kemampuan membaca dan mempraktikkan lagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa SMKS PGRI Bajawa yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap notasi angka, terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca, mengenali, dan mempraktikkan notasi angka secara tepat. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Dengan demikian, metode demonstrasi interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman notasi angka siswa.

**Kata Kunci:** Notasi angka, metode demonstrasi interaktif, pembelajaran seni budaya

#### ABSTRACT

*This study aims to describe in depth the implementation of the interactive demonstration method in improving students' understanding of number notation in Arts and Culture learning at SMKS PGRI Bajawa. The study employed a descriptive qualitative approach focusing on the learning process, students' learning experiences, and changes in understanding that occurred during the instructional activities. The research subjects consisted of eleventh-grade students and the Arts and Culture teacher, while the research object was the application of the interactive demonstration method in teaching number notation. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the implementation of the interactive demonstration method was effective in enhancing students' understanding of number notation. This improvement was reflected in students' ability to identify pitch levels, follow rhythmic patterns more accurately, as well as increased self-confidence and active participation in the learning process. Therefore, the interactive demonstration method can be considered an effective instructional strategy in Arts and Culture learning, particularly for materials that require practical musical skills.*

**Keywords:** Number notation, interactive demonstration method, cultural arts learning.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan serta memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun diri sendiri, maupun bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, siswa, metode mengajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, keaktifan siswa maupun motivasi siswa itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Anwar (2017), Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga merupakan salah satu media yang memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemampuan spiritual. Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan berdasarkan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa di dalam kelas, dan PAIKEM merupakan salah satu pendekatan yang paling dikenal. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif

dan Menyenangkan. Selain itu, PAIKEM merupakan sebagai salah satu metode pendekatan yang di rancang sesuai dengan lingkungan dan media pembelajaran agar tahapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dapat digunakan sesuai kebutuhannya (Ningsih, 2013). pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting bagi masa depan siswa. Pencapaian tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan fasilitator utama dalam proses pendidikan, yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa (Smolikevych, 2019). Guru memiliki peran utama dalam realisasi kerja pendidikan di sekolah mulai dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran.

Seni budaya merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang mencerminkan nilai, keindahan dan identitas dalam suatu masyarakat. dalam seni budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni kerajinan, seni drama, dan seni tari. pelajaran seni mempunyai sifat unik dan mempunyai karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh pelajaran yang lain. pelajaran seni budaya di berikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa. pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan bereksresi atau kreasi melalui pendekatan belajar seni tidak dapat diberikan oleh matapelajaran lain. untuk mendukung suatu pembelajaran di suatu instansi perlu adanya guru yang mampu menjadi fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk bereksresi sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Seni Budaya memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, khususnya dalam membentuk kepekaan estetis, kreativitas, serta keterampilan bereksresi. Pembelajaran seni, termasuk seni musik, tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktik dan pengalaman belajar yang bermakna (Hamalik, 2014; McPherson & Welch, 2018). Melalui pembelajaran seni musik, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan diri, mengembangkan sensitivitas rasa, serta membangun sikap apresiatif terhadap karya seni dan budaya. Seni budaya tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengapresiasi karya seni, tetapi juga mengembangkan potensi kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan berpikir estetis sejak dini (Putri et al., 2025; Awaliyatul et al., 2025). Pendidikan seni budaya dan musik saat ini masih mengarah pada kemahiran penguasaan alat musik dan membaca notasi. Keduanya secara prinsip merupakan bagian dari pendidikan musik (music education), sementara kemahiran penguasaan alat musik dan membaca notasi sebenarnya hanya faktor sertaaan yang secara otomatis tercakup didalam proses musik pendidikan (music in education) (Fletcher, 1991). Menurut Jamalul (1998:1) musik adalah suatu karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik merupakan refleksi perasaan suatu individu atau masyarakat.

Notasi angka merupakan acuan bagi seorang musisi dalam menghasilkan karya musik. Dalam hal ini, masing-masing angka mempunyai volume dan simbol yang berbeda dalam penggunaannya. Rangkaian rendah dan tingginya suara pada angka 1 hingga 7 terdengar sangat berbeda. Pendidikan musik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan kognitif dan motorik siswa. Salah satu bentuk ekspresi seni yang paling fundamental dalam kehidupan manusia dengan paduan suara (membidik notasi angka), menjadi salah satu medium paling kompleks dalam mengekspresikan harmonisasi suara manusia (Syam, 2024). Notasi angka akan menjadi pedoman dalam mempelajari seni musik vokal (Suyanto & Setiyani, 2023). Melalui pengenalan dan praktik membaca notasi angka, siswa tidak hanya belajar mengenai musik, tetapi juga mengasah keterampilan numerasi mereka dengan memahami hubungan antara simbol, angka, dan konsep urutan (Siti Nurbaya, 2022). Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Yulianty dan Jufri (2020) dalam penelitian kualitatif, analisis data wajib dilakukan dengan cermat supaya data-data yang telah didapat dapat dinarasikan dengan baik, hingga dapat menciptakan hasil riset yang layak. Berdasarkan berbagai pandangan para ahli tersebut, Peneliti berpendapat bahwa notasi angka merupakan media yang efektif dalam pembelajaran musik, khususnya bagi siswa pemula, karena penyajiannya sederhana dan mudah dipahami. Melalui notasi angka, siswa dapat mengenali tinggi-rendah nada serta urutan bunyi secara bertahap, sehingga membantu mereka dalam memahami dasar-dasar musik vokal dan paduan suara. Notasi angka juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan numerasi siswa melalui pemahaman simbol dan urutan angka. Pembelajaran notasi angka akan lebih optimal apabila diterapkan dengan metode pembelajaran demokratis. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk aktif bertanya, mencoba membaca notasi, serta menyampaikan pendapat dan kesulitan yang mereka alami. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga tercipta suasana belajar yang terbuka, partisipatif, dan saling menghargai. Melalui diskusi dan latihan bersama, siswa dapat belajar secara kolaboratif dan merasa lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hans Marianus Singgu, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMKS PGRI Bajawa, diketahui bahwa salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran Seni Budaya adalah minimnya pemahaman siswa dan siswi dalam membaca notasi angka. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca notasi angka secara tepat, terutama ketika materi disampaikan secara teoritis tanpa didukung metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa kelas XI belum mampu membaca notasi angka dengan benar, masih terlihat kurang percaya diri, ragu-ragu, serta mengalami kesulitan saat mempraktikkan notasi angka dalam pembelajaran Seni Budaya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti

menerapkan metode demonstrasi interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman notasi angka pada siswa kelas XI SMKS PGRI Bajawa. Metode ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur dalam beberapa pertemuan dengan menggunakan media alat musik gitar serta materi pembelajaran solfegio.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu strategi pembelajaran di mana guru secara aktif menggambarkan atau memperlihatkan kepada siswa bagaimana konsep atau materi yang diajarkan dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat dan merasakan sendiri bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diaplikasikan dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. (Djamarah : 2014) Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi menurut Moeslichatoen sebagaimana dikutip (Supriatna, 2021) bahwa dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dan menjelaskan informasi kepada anak. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak. Menurut Uno E, (1999) pembelajaran berbasis interactive demonstration memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan berpikir analitis sehingga memungkinkan siswa menggali dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Pendekatan demokratis dalam pendidikan didasarkan pada filosofi bahwa setiap individu memiliki nilai dan potensi yang tak terbatas. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghormati keberagaman dan memperhatikan kolaborasi atau kerjasama antara siswa dengan guru (Nurlaili, E. 2018). Pujawan (2011: 16) mengungkapkan bahwa multimedia interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan dengan menggunakan multimedia dapat mempercepat pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar. Salah satu pendekatan pedagogis yang dianggap mendukung terwujudnya inklusivitas di ruang kelas adalah gaya mengajar demokratis. Gaya mengajar ini menekankan partisipasi aktif peserta didik, penghargaan terhadap kebebasan berpendapat, serta pengambilan keputusan bersama dalam proses pembelajaran. Studi terbaru menunjukkan keyakinan dan praktik mengajar demokratis berkorelasi positif dengan sikap guru terhadap pendidikan inklusif serta kesiapan mereka dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam (Stavroussi et al., 2021). menurut Audie (2019), penggunaan media dalam metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi dan meningkatkan interaktif siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Peneliti meyakini bahwa penerapan metode demokratis dalam pembelajaran notasi angka mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar musik. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa merasa tertekan. Dengan demikian, metode demokratis dipandang tepat untuk mendukung pemahaman notasi angka serta meningkatkan kualitas pembelajaran musik vokal dan paduan suara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual proses penerapan metode demonstrasi interaktif dalam pembelajaran notasi angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan proses pembelajaran sebagaimana berlangsung di lapangan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi interaktif dalam pembelajaran notasi angka. Sementara itu, subjek penelitian adalah siswa dan siswi kelas XI SMKS PGRI Bajawa yang mengikuti pembelajaran seni musik. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS PGRI Bajawa, yang berlokasi di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, pada semester ganjil tahun 2025. Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut. Pertama, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran seni musik, khususnya pada materi notasi angka. Kedua, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi interaktif, termasuk menyiapkan media visual dan alat musik pendukung seperti gitar. Ketiga, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan cara guru mendemonstrasikan konsep dasar notasi angka, memperagakan cara membaca notasi, serta memainkan melodi sederhana. Keempat, siswa menirukan dan mempraktikkan materi yang telah didemonstrasikan secara bertahap, baik secara individu maupun kelompok, dengan bimbingan dan umpan balik langsung dari guru. Terakhir, peneliti melakukan evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi notasi angka yang telah dipelajari. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil penerapan metode demonstrasi interaktif dalam pembelajaran notasi angka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penerapan metode demonstrasi interaktif dalam pembelajaran notasi angka dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu tahap awal, tahap inti, tahap lanjutan, dan tahap akhir.

### **1. Tahap Awal (Pertemuan Pertama)**

Pada tahap awal, peneliti bersama guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar mengenai notasi angka dan solfegio. Guru menjelaskan konsep dasar notasi angka (do, re, mi, fa, sol, la, si) serta keterkaitannya dengan tangga nada untuk membangun pemahaman konseptual awal siswa.

Selanjutnya, guru memperkenalkan alat musik gitar sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami tinggi dan rendah nada secara konkret. Guru mendemonstrasikan nada-nada dasar pada gitar sambil menyebutkan notasi angkanya, sehingga siswa dapat menghubungkan simbol notasi dengan bunyi nada yang dihasilkan. Pada tahap ini, siswa berperan sebagai pengamat aktif.

## **2. Tahap Inti (Pertemuan Kedua dan Ketiga)**

Pada tahap inti, pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif. Guru mendemonstrasikan permainan nada pada gitar sesuai dengan notasi angka, kemudian mengajak siswa menirukan melalui latihan solfegio secara bersama-sama. Siswa menyanyikan notasi angka sambil menyesuaikannya dengan bunyi nada dari gitar.

Selanjutnya, siswa dilibatkan secara aktif dengan maju secara bergantian untuk membaca dan menyanyikan notasi angka. Guru memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan pembacaan notasi maupun ketepatan nada. Interaksi dua arah antara guru dan siswa semakin intens, sehingga siswa mulai menunjukkan keberanian dan keterlibatan aktif.

## **3. Tahap Lanjutan (Pertemuan Keempat)**

Pada tahap lanjutan, siswa berlatih secara berkelompok. Guru memainkan rangkaian nada sederhana menggunakan gitar, kemudian siswa membaca dan menyanyikan notasi angka melalui latihan solfegio kelompok. Tahap ini bertujuan melatih kepekaan nada, ketepatan membaca notasi, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik.

## **4. Tahap Akhir (Pertemuan Terakhir)**

Pada tahap akhir, guru dan peneliti melakukan evaluasi melalui praktik membaca dan menyanyikan notasi angka secara individu maupun kelompok dengan iringan gitar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu membaca notasi angka dengan lebih tepat dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dibandingkan kondisi awal sebelum penerapan metode demonstrasi interaktif.

Penerapan metode demonstrasi interaktif dalam pembelajaran notasi angka menunjukkan dampak yang cukup substansial terhadap perkembangan kemampuan musikal siswa. Pada fase awal pembelajaran, terlihat bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara membaca simbol angka dalam notasi musik. Mereka kerap melakukan kesalahan dalam menentukan tinggi nada, kurang tepat dalam mengikuti pola ritme, serta tampak ragu-ragu ketika diminta menginterpretasikan notasi secara langsung. Kondisi ini mencerminkan bahwa pemahaman awal siswa masih berada pada tahap konseptual yang lemah, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga memberikan contoh konkret secara visual dan auditori.

Seiring berlangsungnya serangkaian pertemuan dengan pendekatan demonstrasi, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka mulai menunjukkan kejelasan dalam mengenali pola melodi, menjaga konsistensi ketukan, dan membaca notasi angka dengan lebih akurat. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pengamatan langsung dan praktik berulang merupakan faktor penting dalam memperkuat internalisasi konsep musikal. Demonstrasi yang dilakukan guru memberikan gambaran nyata mengenai cara menerjemahkan simbol ke dalam bunyi, sehingga konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Dari aspek pedagogis, penerapan metode ini juga mengubah atmosfer kelas menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Siswa terlibat aktif dalam latihan, baik melalui peniruan contoh yang diberikan guru maupun melalui kerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas yang melibatkan praktik langsung tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung selama proses demonstrasi, sehingga kesalahan dapat diperbaiki saat itu juga sebelum berkembang menjadi pola yang keliru. Motivasi belajar siswa turut mengalami peningkatan yang mencolok. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka ketika mengikuti sesi latihan serta kemauan beberapa siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran. Proses pembelajaran yang menggabungkan aspek visual, auditori, dan motorik membuat kegiatan belajar terasa lebih variatif dan tidak monoton. Keterlibatan multisensorik ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara simbol notasi, ritme, dan melodi. Metode demonstrasi interaktif juga terbukti efektif dalam menghubungkan teori musik dengan praktik faktual. Melalui contoh langsung yang ditampilkan guru, siswa dapat mengamati bagaimana notasi angka diterapkan dalam permainan musik. Proses ini membantu mereka membangun keterkaitan logis antara simbol dan bunyi, yang pada akhirnya memperkuat konsep dasar teori musik. Selain itu, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan lanjutan, atau meminta demonstrasi tambahan ketika mereka menghadapi kesulitan. Interaksi semacam ini memperkaya komunikasi antara guru dan siswa serta menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan kolaboratif. Secara keseluruhan, metode demonstrasi interaktif memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi peningkatan pemahaman dan keterampilan musikal siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis dalam membaca notasi angka, tetapi juga mengembangkan motivasi, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Berdasarkan temuan selama proses pembelajaran, metode ini layak dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif dalam pendidikan musik, khususnya pada fase pembelajaran yang menuntut integrasi antara konsep teoritis dan penerapannya dalam konteks praktik nyata.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi interaktif dalam pembelajaran Seni Budaya di SMKS PGRI Bajawa mampu meningkatkan

pemahaman siswa terhadap notasi angka. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kegiatan melihat, mendengar, dan mempraktikkan secara langsung materi pembelajaran.

Penggunaan media alat musik gitar dan materi solfegio membantu siswa dalam membidik tinggi rendah nada, membaca notasi angka dengan lebih tepat, serta mengikuti pola ritme secara lebih akurat. Selain itu, penerapan metode demonstrasi interaktif juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode demonstrasi interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya pada materi musik yang menuntut keterampilan praktik.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Bagi Guru Seni Budaya, Guru diharapkan dapat menerapkan metode demonstrasi interaktif secara berkelanjutan dan mengombinasikannya dengan media pembelajaran yang relevan, seperti alat musik, agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep musik, khususnya notasi angka.
- 2 Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani terlibat dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan kesempatan praktik yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi dan kemampuan musikal.
- 3 Bagi Sekolah, Sekolah disarankan untuk mendukung pembelajaran Seni Budaya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terutama alat musik, guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
- 4 Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang berbeda, jumlah subjek yang lebih luas, atau mengkaji efektivitas metode demonstrasi interaktif pada materi musik lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, B. (2017). Pendidikan konsep pendidikan andragogi menurut Islam. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*.
- Audie. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dan media nyata.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Djamarah, F. (2014). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan*.
- Fletcher, R. (1991). Kemampuan musikalitas sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial.
- Hamalik, O. (2014). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus, A. (1998). Arransemen lagu anak sekolah. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*.
- Ningsih, D. (2013). Strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa FKIP UGN Padangsidimpuan. *JPDK: Research & Learning in Primary Education*, 4(2).
- Nurlaili, E. (2018a). Model pendekatan demokratis dalam pengolahan kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Plawad 4 Karawang Timur. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurlaili, E. (2018b). Demokrasi dalam kelas mendorong partisipasi anak SD dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*.
- Putri, A., Awaliyatul, A., et al. (2025). Peran guru MI dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Karanganyar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Pujawan, B. (2011). Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif pada mata kuliah pendidikan seni musik di program studi pendidikan sekolah dasar STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), Desember 2020.
- Smolikevych, L. (2019). Hubungan guru dengan media belajar.
- Stavroussi, A., et al. (2021). Implementasi gaya mengajar demokratis oleh guru kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Siti Nurbaya. (2022). Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui aktivitas musik berbasis notasi angka. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Supriatna, R. (2021). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*.
- Syam, M. (2024). Efektivitas metode interval tangga nada mayor untuk membidik notasi angka dalam pembelajaran seni musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Suyanto, & Setiyani, D. (2023). Pemanfaatan botol kaca sebagai alat bantu pengembangan keterampilan membidik notasi angka. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*.
- Uno, E. (1999). Pengembangan modul pembelajaran berbasis interactive demonstration (inquiry spectrum learning-wenning) untuk memberdayakan keterampilan berpikir analitis siswa. *Journal Tunas Bangsa*.
- Yulianty, D., & Jufri, H. (2020). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), Desember 2023.